

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya angka rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) Penduduk di Jawa Tengah, menyebabkan angka harapan hidup dari para lansia juga semakin meningkat. Mengutip data dari Badan Pusat Statistika (2023), Jawa Tengah menjari urutan ke-3 provinsi dengan jumlah presentase lansia 15,05%, dibawah DIY dengan 16,02% dan Jawa Timur dengan 15,57%. Salah satu wilayah Jawa Tengah yang memiliki konsentrasi penduduk terbesar adalah Kota Semarang dengan jumlah penduduk 1.694.740 jiwa dan proporsi penduduk dengan kategori lansia (lanjut usia) sebanyak 15%.

Dengan adanya peningkatan jumlah lansia di wilayah tersebut, hal yang paling penting memiliki dampak yang negatif terhadap kualitas hidup lansia. yaitu dengan menurunnya Kesehatan baik fisik, mental dan juga sosial. Permasalahan utama yang kerap kali dialami oleh para lansia adalah penurunan kondisi Psikis karena merasa kesepian. Rasa kesepian sangat menghambat dan mempengaruhi aktivitas kesehatan para lansia. Kesenian yang terus terjadi setiap hariakan menyebabkan para lansia terisolasi secara sosial yang berdampak pada emosi lansia. Kesenian merupakan salah satu faktor penurunan mental yang sebanding dan memiliki resiko kematian seperti halnya obesitas, gaya hidup tidak sehat bahkan merokok (Savikko et al., 2005).

Guna menghindari permasalahan yang dialami oleh para lansia tersebut, sangat diharapkan para lansia untuk bisa hidup dalam berkelompok atau berkomunitas guna untuk terpenuhinya Kesehatan dari kebutuhan sosial, mental dan fisiknya. Komunitas atau perkumpulan memiliki tujuan yang sama yakni lokasi / tempat berkumpul, kesamaan minat atau bahkan bahkan kegemaran/ hobby terhadap bidang tertentu serta memiliki ide yang sama (Crow dan Allan, 2002 dalam Iftironi et al., 2020).

Terdapat beberapa upaya untuk menjadikan setiap kota dengan pembangunan dan fasilitas untuk lansia sebagai obyek utama, hal ini

didukung dengan adanya gerakan menuju Kota Semarang Ramah Lansia Tahun 2023, yang didalamnya berisikan point-point penting yang harus dilaksanakan untuk menjadikan Kota Semarang ramah untuk kaum lansia untuk mensejahterakan lansia di ujung masa hidupnya.

Oleh karena itu, dari urgensi dan data factual yang ada maka dibutuhkan adanya Perancangan Pusat Komunitas untuk Lansia (*Senior Community Center*) dengan pendekatan *Healing Environment* di Kota Semarang yang memiliki fungsi sebagai wadah bagi para lansia dengan fasilitas tempat yang mendukung lansia untuk aktif bersosial, bergerak dan bisa merasakan kesejahteraan hidup sehingga dapat menghilangkan rasa “kesepian” yang menjadi permasalahan utama para lansia di kehidupan sehari-hari

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang permasalahan diatas, sehingga dapat ditarik sebuah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas kelompok atau komunitas lansia yang ada di Kota Semarang secara aktif, nyaman, sehat dan terorganisir ?
2. Bagaimana merancang Pusat Komunitas Lansia (*Senior Community Center*) dengan pendekatan healing environment di Kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Merancang sebuah Pusat Komunitas Lansia yang dapat untuk memberikan fasilitas untuk berkumpul bagi kelompok atau komunitas lanjut usia di Kota Semarang yang aktif, nyaman, sehat dan terorganisir.
2. Untuk mendesain Pusat Komunitas Lansia (*Senior Community Center*) di Kota Semarang dengan Pendekatan Healing Environment.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dari perencanaan dari *Senior Community Center* di Kota Semarang dengan Pendekatan Healing Environment sebagai berikut :

1. Menyusun dan merumuskan Laporan Akhir / Tesis Perancangan *Senior Community Center* dengan pendekatan Healing Environment di Kota Semarang di lengkapi dengan data literatur dan survey akan obyek perencanaan

2. Merencanakan konsep desain bangunan dari berbagai aspek perencanaan dengan menerapkan pendekatan *Healing Environment* dan *Universal Design*.
3. Menyediakan hasil perencanaan konsep dalam bentuk rancangan sesuai dengan urgensi dan penekanan desain yang akan diterapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tesis Magister Arsitektur Fakultas Universitas Diponegoro dan pedoman dalam rangkaian perancangan *Senior Community Center* di Kota Semarang dengan pendekatan *Healing Environment*

1.5.2 Manfaat Obyektif

Sebagai salah satu pertimbangan desain oleh Pemerintah Kota Semarang dalam menampung Komunitas Lansia untuk Kota Semarang Ramah Lansia 2045 yaitu *Senior Community Center* dengan pendekatan *Healing Environment* di Kota Semarang

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup dalam Perancangan *Senior Community Center Dengan Pendekatan Healing Environment* di Kota Semarang secara substansial dititik beratkan perancangan dengan mempertimbangkan penghormatan terhadap lingkungan sekitar, mensejahterakan lansia dan pemeliharaan lingkungan, sehingga konsep *Healing Environment* sangat cocok untuk diterapkan dalam perancangan ini

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara Spasial Lokasi Perancangan termasuk Kawasan dengan lingkungan yang alami dan mudah untuk diakses jalur kendaraan umum.

1.7 Keaslian Penelitian

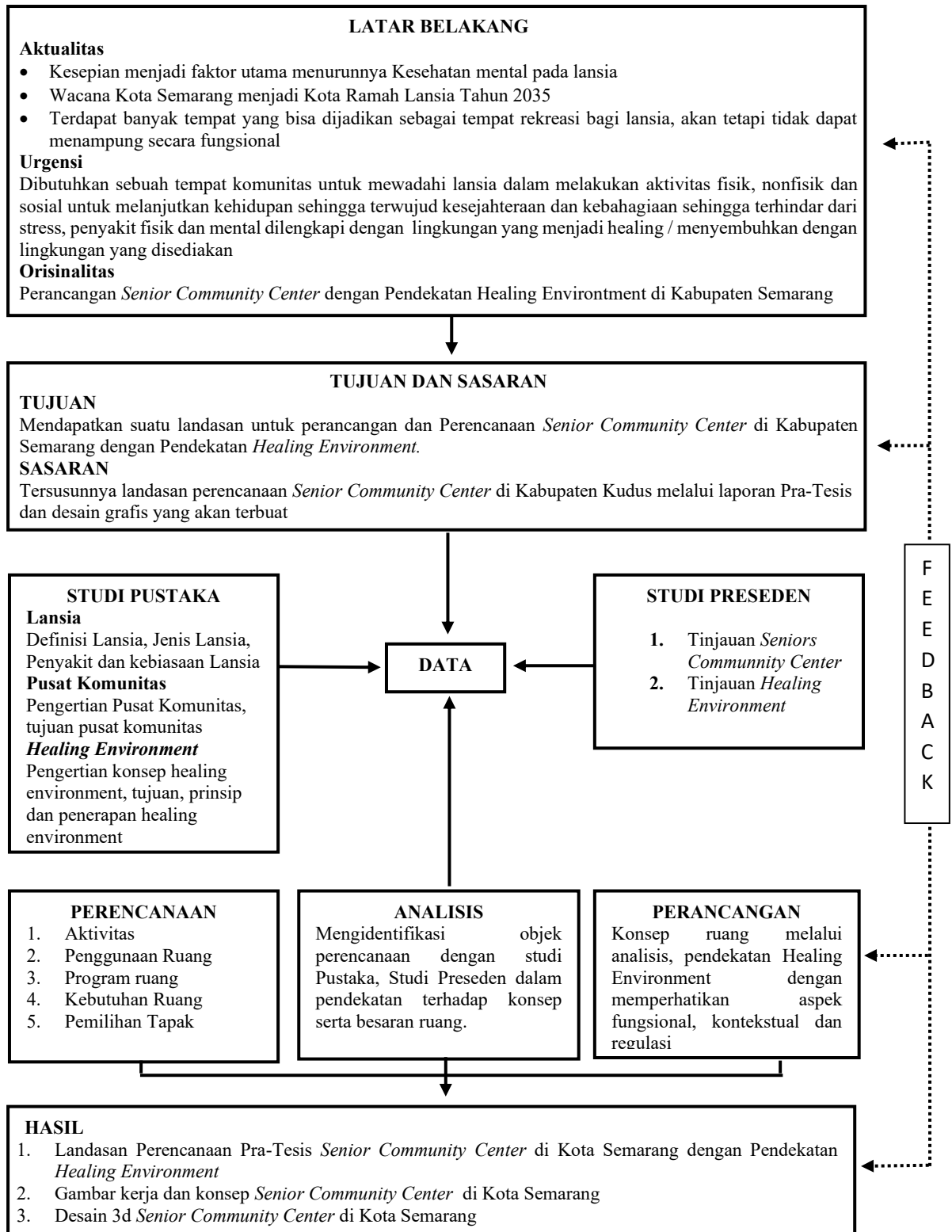
Berikut ini adalah beberapa perencanaan yang mempunyai kesamaan dengan perencanaan Proyek Akhir Arsitektur dengan judul “*Senior Community Center dengan Pendekatan Healing Environment di Kota Semarang*”. Dalam hal ini orisinalitas atau keaslian perencanaan tersebut, berikut ini merupakan judul proyek dan pendekatan serta nama penulis yang memiliki kemiripan dengan judul dan penelitian :

No.	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1	Tugas Akhir tentang “Assisted Living Residence di Kabupaten Sleman, D.I.Y dengan Pendekatan Therapeutic Environment” tahun 2019	Therapeutic Environment	Maria Putri Gemilang, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
2	Jurnal Ilmiah tentang “Penerapan Konsep Arsitektur dan Pelayanan Lansia di Sleman” tahun 2021	-	Pinkan, Papia, dan Leidy, Universitas Sebelas Maret
3	Pusat Komunitas Lansia dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Sleman, DIY tahun 2022	Arsitektur Perilaku	Hanifah Nur Indrasari, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
4	<i>Senior Community Center</i> dengan Pendekatan <i>Healing Environtment</i> di Kota Semarang	Healing Environment	Muhammad Nico Arinda, Universitas Diponegoro Semarang

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian
sumber : data pribadi, 2024

Berdasarkan tinjauan pustaka yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara proyek perencanaan yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa sumber diatas yakni adanya perbedaan pada Judul, Pendekatan, Judul, Lokasi dan Lingkup Pembahasan.

1.8 Alur Pikir Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang penjelasan yang berkenaan dengan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, keaslian dan alur pikir dari penyusunan Laporan Akhir Tesis *Senior Community Center* dengan pendekatan *Healing Environment* di Kota Semarang untuk mewujudkan tujuan yang harapannya tercapai dalam sasaran serta metoda tertentu yang dipilih.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas dan menguraikan literatur yang berkaitan dengan tinjauan umum sebuah obyek penelitian maupun objek rancangan mulai dari pengertian *Community Center*, Pengertian Lansia, Faktor yang berpengaruh terhadap lansia, *Healing Environment*, sehingga studi banding / preseden dapat disesuaikan dengan judul sehingga saling berkaitan.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi tentang metode yang digunakan untuk melakukan perancangan yang berisi tentang pengumpulan data, analisis data dan kriteria perancangan.

BAB IV PROSES PERENCANAAN

Menguraikan tentang proses perencanaan yang berisikan tentang konsep-konsep yang dilandaskan terhadap literatur untuk menguatkan kajian yang dilakukan.

BAB V HASIL PERANCANGAN

Berisikan tentang hasil dari perancangan produk akhir desain *Senior Community Center* yang berisikan Analisa tapak, zona, sirkulasi, struktur dan juga penerapan dari konsep-konsep yang dipilih dan sesuai dengan judul yang dipilih oleh penulis.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil desain yang dirancang dan juga berisikan saran untuk berkembangnya perancangan yang telah dilakukan oleh penulis.